

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Selama menjalani kerja profesi, praktikan menyadari bahwa setiap tahapan proyek saling terkait erat. Keterlambatan pada satu pekerjaan, sekecil apapun, dapat menghambat seluruh rangkaian proses konstruksi. Misalnya, penundaan penyelesaian pekerjaan plesteran akan mengundur jadwal pengecatan. Demikian pula, ketersediaan material yang tepat waktu sangat krusial. Material adalah komponen dasar suatu bangunan, dan keterlambatan pengirimannya dapat menghambat seluruh progres konstruksi. Selain itu, kualitas material juga sangat berpengaruh terhadap hasil akhir proyek.

Kualitas dan mutu material bangunan memiliki korelasi langsung dengan keselamatan penghuni saat terjadi bencana, terutama kebakaran. Material yang berkualitas dan tahan api dapat memperlambat penyebaran api, memberikan waktu evakuasi yang lebih panjang, dan mengurangi risiko runtuhnya struktur bangunan. Penggunaan material yang tidak memenuhi standar, seperti kayu yang mudah terbakar atau baja yang tidak dilapisi tahan api, dapat meningkatkan risiko kebakaran meluas dan membahayakan keselamatan jiwa.

Maka dari itu pengadaan material harus dipertimbangkan terlebih dahulu dalam RKS dengan spesifikasi yang jelas dan mutu yang menyesuaikan kebutuhan bangunan serta mempertimbangkan aspek evakuasi bencana khususnya apabila terjadi kebakaran sehingga pengadaan dapat dilakukan dengan tetap menjaga mutu material dengan tetap mempertimbangkan keselamatan penghuni apabila terjadi bencana terutama kebakaran.

4.2 Saran

Selama tiga bulan menjalani kerja profesi, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan diri saya terutama dibidang manajemen konstruksi. Bagi teman-teman yang akan menjalani kerja profesi selanjutnya, saya sangat menyarankan untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin, baik dari segi keterampilan teknis seperti mengoperasikan perangkat lunak desain hingga pengetahuan tentang material serta mengenal lebih baik mengenai tempat kerja. Selain itu mempersiapkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi dan kerja sama tim. Etika profesi juga menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam lingkungan kerja yang dinamis seperti di bidang arsitektur.

Untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, mahasiswa perlu memperluas pengetahuan dan keterampilan, salah satunya adalah dengan menguasai perangkat lunak arsitektur seperti BIM. Selain itu, sebelum memilih tempat kerja profesi, ada baiknya untuk mencari informasi mengenai gaya desain dan budaya kerja perusahaan tersebut. Dengan begitu, mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan memberikan kontribusi yang optimal.